

PELATIHAN DASAR JURNALISTIK RADIO BAGI PEMUDA AKTIVIS RADIO KOMUNITAS DI KECAMATAN WANAYASA

Atie Rachmiate^a dan Yeni Yuniati^a

^aDosen Tetap Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba

Abstrak

Currently, a freedom to come up idea and attitude was indicated by appearing media communication either printing or electronic, especially radio. The broadcast law admits 3 (three) types of media, those are commercial, public and community media.

Teenages in Kabupaten Purwakarta Kecamatan Wanayasa are potential assets that should be developed, means that they concern about communication and information especially in developing communication media either printing or radio.

Communication media is a new phenomenon in Indonesia. It is approved in Broadcast law No. 32 year of 2002. Radio community keeps organize their organization and persons. Due to, it has a specific characteristic, such as interactive, covers limited area, involves local community it self.

An assessment of radio programs of Wanayasa Community was responsive to the public problems, either individual or public problems, such as president election.

Key words: Radio community.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2003, maka beberapa hak rakyat akan informasi sudah diakomodir oleh negara. Oleh karena isi undang-undang tersebut diantaranya tentang : hak dan kewajiban rakyat untuk memperoleh informasi, mengembangkan diri melalui informasi, kebebasan rakyat untuk menyatakan pikiran dan sikap, serta kebebasan rakyat untuk berpendapat, termasuk hak rakyat untuk berkomunikasi dan mendapatkan/menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan dibukanya "kran" demokrasi pada periode presiden B.J. Habibie dan setelah dibubarkannya Departemen Penerangan tahun 1998 pada periode presiden Abdurrahman Wahid, kita memasuki era reformasi. Berdasarkan semangat dari perundang-undangan di atas, ternyata masyarakat menyambut baik, khususnya mereka yang merasa menjadi "grassroots", yang selama ini seringkali hak-haknya untuk berkomunikasi terpinggirkan.

Saat ini kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan sikap, diekspresikan dengan munculnya berbagai media cetak dan media elektronik khususnya radio (televisi hanya didirikan oleh pihak pemodal kuat) yang

sangat marak di Indonesia, termasuk di Jawa Barat. Oleh karena anggapan masyarakat dengan mendirikan media tersebut tidak memerlukan teknis yang rumit, harga yang mahal, atau manajemen yang sukar. Keinginan masyarakat untuk memiliki media komunikasi diapresiasi pula oleh Undang-Undang Penyiaran yang mengakui ada 3 (tiga) bentuk media yaitu : Media Komersial, Media Publik, dan Media Komunitas. Pertumbuhan media komunitas di Jawa Barat bermunculan baik di kalangan komunitas wilayah/geografis, maupun berdasarkan minat dan kepentingan, seperti : media komunitas kampus, komunitas petani, atau juga komunitas nelayan.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah keseluruhan ada 58 stasiun radio komunitas, yang menunjukkan betapa banyak personil yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik, terutama untuk siaran yang bersifat informasi, komunikasi, dan edukasi. Selain media tersebut di atas, juga media cetak yang dikelola oleh komunitas tertentu seperti dalam bentuk buletin, surat kabar, maupun majalah, sejalan kepesatan pertumbuhannya dengan media lain. Hanya saja karena belum ada peraturan yang mengharuskan media cetak itu terdaftar (tidak perlu SIUPP- surat ijin usaha penerbitan pers); maka tidak ada lembaga yang mendata keberadaan mereka.

Kondisi demikian merupakan suatu kemajuan bagi publik, oleh karena terbuka kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk mengakses informasi secara beragam, akurat, dan juga sesuai dengan kepentingan mereka. Seperti halnya, kebutuhan informasi tentang kesempatan kerja, teknis pertanian, hobby-hobby tertentu bahkan tukar menukar informasi yang terjadi di lingkungannya; dimana informasi tersebut sukar diperoleh di media massa yang besar. Untuk itu, kebutuhan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan menjalankan media informasi, merupakan prioritas bagi berbagai pihak yang sudah terlibat dan punya minat yang tinggi di bidang media. Melalui kepemilikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di bidang media informasi, maka akan menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Berdasarkan survey pendahuluan (Pebruari, 2004), di Kabupaten Purwakarta Kecamatan Wanayasa memiliki karakteristik psikografi sebagai berikut : para penduduk yang berjumlah sekira 30.000 orang memiliki atmosfir keterbukaan yang cukup tinggi baik secara vertikal maupun horisontal. Artinya hubungan antara lembaga-lembaga formal seperti Pemda Kabupaten Purwakarta, Camat Wanayasa, Kepolisian, kepala desa dsbnya terhadap masyarakat "grass root" sangat cair, tidak perlu menempuh prosedur birokrasi yang panjang dan berbelit-belit jika kedua belah pihak akan berkomunikasi menyampaikan pendapat, saran, usul, atau sebaliknya berbentuk pengarahan, instruksi, dan arus informasi yang bersifat "top down". Demikian pula secara horisontal, antara sesama anggota atau warga wilayah tersebut. Walaupun masing-masing misalnya sebagai simpatisan partai yang berbeda, namun untuk mensukseskan suatu kegiatan, mereka kompak untuk sama-sama bekerja. Perbedaan pendapat tidak perlu menjadi konflik, menurut salah satu tokoh masyarakat di sana.

Selanjutnya, warga, khususnya para pemuda yang sekitar 60%-nya mengecap bangku perkuliahan memiliki sikap terbuka terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga menambah kekayaan wawasan mereka tentang berbagai isu atau permasalahan baik ekonomi, politik, hukum, atau sosial budaya lainnya; termasuk isu lokal, regional, maupun nasional. Suasana yang kondusif dalam kesadaran mengakses maupun menyampaikan informasi ini, merupakan fenomena komunikasi yang unik, yang mungkin jarang ditemukan di wilayah pedesaan lain di Jawa Barat. Mengingat, sebagian besar budaya Sunda yang cukup feodalistik, umumnya kurang memberikan

atmosfir demokrasi di berbagai bidang kehidupan; termasuk di bidang informasi.

1.2 Permasalahan

Para pemuda di Kabupaten Purwakarta Kecamatan Wanayasa merupakan aset Jawa Barat yang potensial untuk dikembangkan, artinya mereka memiliki kepedulian yang tinggi di bidang dunia komunikasi dan informasi, khususnya dalam pengembangan media komunitas, baik media cetak maupun media penyiaran radio. Terbukti dengan sudah adanya media cetak : "Sunda Manggung", "Jatiluhur Post", Wart@wanayasa, dan Pandawa; kemudian untuk radio : "Ramanea", "Mitra Tiara", dan lain-lain. Namun yang menjadi permasalahan diantaranya adalah :

Sejauhmana media-media tersebut dikelola secara profesional ? Dan bagaimana berita, artikel, dan tulisan, atau acara yang bersifat informatif, diproduksi oleh para pelaku dan pengelola siaran ? Apakah sudah dikelola berdasarkan kaidah-kaidah jurnalistik yang berkualitas? Bagaimana meningkatkan kemampuan pengelola radio, baik wawasan maupun keterampilannya di bidang jurnalistik, khususnya radio komunitas ?

Untuk itu diperlukan pelatihan tentang pengelolaan media informasi dan teknik jurnalistik yang dikemas dalam dasar kejournalistikan; mengingat umumnya para pemuda tersebut intens berkiprah di media, namun bukan berlatarbelakang pendidikan jurnalistik; merupakan pekerjaan sampingan/amatir dan hanya sebagian kecil yang pernah mengikuti pelatihan jurnalistik.

1.3 Pemecahan Masalah

1.3.1 Peranan Informasi di Masyarakat

Menurut Ziauddin Sardar, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk manipulasi dan alat kendali. Siapa yang menguasai informasi, dialah yang menguasai masa depan (Sardar, 1998).

Peran informasi di masyarakat saat ini menempati posisi yang amat penting, selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keadaan di sekitarnya atau keadaan di seluruh belahan dunia; juga penting ketika secara individu dalam menentukan pilihan-pilihan atau menetapkan suatu keputusan. Seperti dalam bidang politik, pertahanan keamanan,

ekonomi, hukum, dan dalam aspek kehidupan lainnya. Di sisi lain, tidak saja secara individu, secara kelompok, golongan, komunitas, dan masyarakat pun seringkali berpikir dan berperilaku sesuai dengan *trend* atau 'arahan' dari media informasi seperti dalam bidang *food, fashion, dan fun* (3 F).

Media komunitas merupakan suatu fenomena baru di Indonesia, karena baru marak kehadirannya setelah era reformasi bergulir tahun 1998, yang mengindikasikan adanya kebebasan berekspresi bagi masyarakat kelompok '*grassroot*'. Media Komunitas secara formal diakui oleh pemerintah melalui Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. Pengertian media komunitas yang di dalamnya terdiri dari radio, televisi, atau koran, dan majalah komunitas, berbeda dengan pengertian media massa yang telah dikenal selama ini. Media komunitas memiliki karakteristik yang khas. Pengertian komunitas itu sendiri menurut sosiolog adalah, sekumpulan orang-orang yang mendiami suatu tempat terbatas dan memiliki rasa "senasib sepenanggungan" atau *community sentiment*.

Mereka dipersatukan oleh sesuatu yang membuat mereka sama, baik dari segi geografis maupun minat/hobby maupun pekerjaan.

Mengingat begitu pentingnya informasi, maka peran wartawan atau petugas menjadi sangat penting, oleh karena tugas tersebut berkaitan dengan :

1. *News Gathering* yaitu : mencari, menggali atau menghimpun fakta, data, dan informasi.
2. *News Proccessing* : mengolah, menyajikan, mengemas fakta, data, dan informasi tadi menjadi suatu acara atau tulisan yang menarik, penting, dan memenuhi kebutuhan serta kepuasan khalayaknya.
3. *News Publishing* : penyebarluasan, pendistribusian, penyebaran informasi, sehingga semua segmen khalayak sebagai target dapat memperolehnya dengan cepat dan tepat.

Pengertian jurnalistik menurut pakar komunikasi (Prof. Onong) adalah keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita mulai dari peliputan (pengumpulan) sampai dengan penyusunan yang layak disebarluaskan dan menarik perhatian masyarakat dari peristiwa atau kejadian sehari-hari yang bersifat aktual/baru. Dari pengertian di atas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa jurnalistik bisa digunakan menyiarkan informasi apa saja, baik penyebarluaskan kebaikan, tapi mungkin juga kemaksiatan, kejahatan yang biasanya terbungkus dengan rapi dan indah.

Kekuatan jurnalistik untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang-orang sebetulnya luar biasa, sehingga ada yang menyebutkan bahwa pers sebagai pilar keempat kekuasaan negara setelah badan Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif. Ada juga yang menyebut bahwa pers dianggap dapat merubah peradaban/kebudayaan manusia. Mengapa? Oleh karena pers sebagai sarana produk jurnalistik disalurkan memiliki kemampuan untuk :

1. Menterjemahkan/menggambarkan setiap peristiwa/fenomena ke dalam bentuk berita dengan menggunakan bahasa yang menarik, mempesona, atau sebaliknya mencekam.
2. Merekayasa suatu peristiwa melalui berbagai teknik sehingga menjadi suatu berita atau program yang menarik.
3. Mengatur kesan/image/citra seseorang atau sesuatu sesuai dengan keinginan jurnalis, untuk hal-hal tertentu.

Untuk itu, berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan kualitas media informasi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, diperlukan suatu pelatihan khusus dasar kejournalistikan, yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan dunia jurnalistik, mulai dari pengelolaan lembaga, peraturan-peraturan; teknis *news gathering, news proccessing, sampai news publishing*.

1.4 Bentuk Penyelenggaraan

Bentuk kegiatan : "Pelatihan Dasar kejournalistikan bagi Pemuda Aktivistis Radio Komunitas di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta".

1.5 Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pengetahuan kepada peserta tentang kejournalistikan sebagai suatu profesi dengan dimensi-dimensinya secara komprehensif.
2. Memberikan kesadaran kepada para peserta tentang aturan, perundang-undangan, kode etik yang berkaitan dengan jurnalistik dan pengelolaan media.
3. Memberikan keterampilan teknis kepada peserta tentang *news gathering*, melalui wawancara, analisis informasi, polling, dll.
4. Memberikan keterampilan teknis kepada peserta tentang *news proccessing*, khususnya menulis berita/naskah berita.

5. Memberikan keterampilan teknis kepada peserta tentang *news publishing*, khususnya tentang distribusi dan pemasaran

1.6 Materi Pelatihan

1. Dasar-dasar Media Elektronik (Radio)
2. Manajemen Radio Siaran
3. UU Pers, UU Penyiaran, Kode Etik Jurnalistik (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran)/P3SPS
4. Ruang lingkup Kejurnalistikan
5. Teknik Wawancara

1.7 Metode Dan Teknik Pelatihan

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Diskusi
3. *Brainstorming*
4. Praktikum kelas

1.8 Sistem Evaluasi

Digunakan 2 (dua) jenis evaluasi yaitu :

1. Untuk mengetahui perubahan pada tingkat pengetahuan melalui pengujian pre-test dan post test
2. Untuk mengetahui perubahan pada tingkat keterampilan (motorik) melalui analisis hasil tugas-tugas peserta yang telah distandarisasi.

1.9 Tinjauan Teoritis

Berdasarkan tujuan pengabdian pada masyarakat yang akan dicapai melalui pelatihan jurnalistik ini, maka materi pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pertama diberikan pre-test untuk mengetahui sejauhmana kondisi pengetahuan dan pemahaman para peserta sebelum mengikuti pelatihan. Langkah kedua memberikan "treatment" yaitu memberikan materi-materi dasar kejurnalistikan dan pengelolaan lembaga penyiaran radio komunitas yang memiliki karakteristik yang khas. Selain itu peserta diberikan pengalaman praktikum dengan cara memberikan tugas-tugas yang relevan. Langkah berikutnya menguji kembali peserta setelah pelatihan berakhir (*post-test*) untuk mengukur sejauhmana keberhasilan pelatihan ini.

Secara garis besar uraian tentang materi-materi di atas dikemukakan berikut ini dalam bab tinjauan teoritis.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Dasar-dasar Media Elektronik (Radio)

Materi ini memberikan wawasan dasar kepada peserta tentang pengertian radio dalam lingkup media elektronik, tentang kelebihan media radio, baik dari segi teknis yang murah, mudah dibuat, dan dioperasionalkan, serta dari segi *content* dan pengelolaannya yang tidak terlalu rumit. Dari segi isi, kelebihan radio terletak pada kekuatan kata-kata, musik, dan efek suara. Kombinasi dan komposisi yang tepat dari ketiga unsur tersebut, akan mampu membawa khalayak pendengarnya berimajinasi sesuai dengan sasaran program. Kemampuan dan keterampilan produser dan penyiar, akan mampu memproduksi atau hasil acara siaran yang efektif dan tepat sasaran. Namun di samping itu, kekuatan radio merupakan sisi kelemahannya pula, jika tidak mampu mengelolanya. Keterbatasan radio untuk menampilkan gambar atau visualisasi seperti pada televisi merupakan sisi kekurangan radio.

2.2 Manajemen Radio Siaran

Seperti sebuah lembaga atau organisasi modern, radio harus ditangani dengan manajemen yang tepat. Seperti penyusunan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk sebuah radio, langkah-langkah aktivitas sebagai sistem prosedur operasional mulai dari *fact finding, planning, organizing, actuating, and evaluation*; merupakan aspek penting untuk menjadikan lembaga penyiaran tersebut berkualitas.

Berbeda dengan perusahaan non media yang hanya *profit oriented*, maka lembaga penyiaran radio memiliki 2 (dua) sisi yang berbeda, yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial; oleh karena yang dijadikan komoditas adalah informasi dan hiburan. Sasaran utama dari produk-produk siaran adalah untuk konsumsi "pikiran, hati, perilaku, sikap" pendengarnya. Sehingga media radio memiliki karakteristik yang unik dalam pengelolaannya. Efek dan dampak yang ditimbulkan karena pendengar mengkonsumsi isi siaran sungguh penting, karena perubahan yang ditimbulkan bukan secara fisik namun secara psikis atau kejiwaan.

2.3 UU Pers, UU Penyiaran, Kode Etik Jurnalistik (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran)/P3SPS

Aturan, ketentuan, undang-undang, atau apapun bentuk dan namanya yang berkaitan dengan isi siaran radio, cara memperoleh isi siaran, cara

menyangkannya, ketentuan para wartawan/penyiarannya; kesemuanya itu dibatasi sesuai dengan situasi dan kondisi dimana radio itu berada. Pengaturan *content* (isi) siaran ini mencakup siaran informasi (warta berita, *reality show*, *talk show*, dll), siaran hiburan, juga siaran iklan, dimana untuk radio komunitas yang diperbolehkan hanya iklan layanan masyarakat sesuai dengan karakternya yang non komersial.

2.4 Ruang Lingkup Kejurnalistikan

Memberikan materi tentang jurnalisme dan karakteristik radio. Materi dasar ini diberikan karena para peserta sebagian sebagai 'pemain' pemula, artinya beberapa orang adalah kader untuk mengganti para aktivis yang sudah tua dan mulai ada kejenuhan ketika mengelola radio komunitas. Peran dan fungsi reporter radio yang efektif juga diberikan sebagai materi dasar dan teknik-teknik penyusunan naskah berita, perencanaan, penggalan, penulisan, penyiaran, sampai pada evaluasi, secara teoritis juga disampaikan sebagai pengetahuan awal bagi para peserta.

2.5 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan dari para reporter dan aktivis radio komunitas dalam menjalankan fungsinya yang harus dikuasai oleh mereka. Untuk itu materi yang diberikan mencakup pengertian dan jenis-jenis wawancara, fungsi dan kegunaan wawancara, cara persiapan wawancara, etika dan etiket dalam melakukan wawancara, merupakan komponen-komponen dasar yang dianggap perlu diberikan pada peserta

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan dan rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan dasar jurnalistik bagi para pengelola radio komunitas di Wanayasa dan sekitarnya, maka berikut ini dipaparkan hasil dan pembahasannya.

3.1. Analisis penyelenggaraan pelatihan secara umum

Secara umum, pelatihan ini dari segi waktu tidak dapat tepat diadakan, karena secara teknis tidak memungkinkan, semula akan diselenggarakan pada bulan Januari 2005 bergeser menjadi tanggal 19 Maret 2005. Kendala untuk dilaksanakan bulan Januari, karena calon peserta yang ingin mengikuti pelatihan ini

meluas sampai ke Purwakarta dan Majalengka. Hal ini dikarenakan ikatan di antara sesama pengelola radio komunitas ini sangat erat, bahkan mereka membentuk Jaringan Radio Komunitas (JRK) dimana para anggotanya saling bekerjasama dan tukar menukar informasi. Panitia tidak dapat membatasi wilayah peserta secara ketat, karena dikhawatirkan akan merenggangkan hubungan kerja yang sudah ada dalam jaringan tersebut.

Sistem Evaluasi

Digunakan 2 (dua) jenis evaluasi yaitu :

1. Untuk mengetahui perubahan pada tingkat pengetahuan melalui pengujian pre-test dan post test
2. Untuk mengetahui perubahan pada tingkat keterampilan (motorik) melalui analisis hasil tugas-tugas peserta yang telah distandarisasi.

3.2 Analisis dan pembahasan hasil evaluasi pre-test/post-test dan Tugas

Hasil Pre-test Peserta Pelatihan

Tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan berdasarkan kategorisasi angka yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut :

Peserta yang memiliki skor 0 – 40 ada pada kategori rendah

Peserta yang memiliki skor 50 – 70 ada pada kategori sedang

Peserta yang memiliki skor 80 – 100 ada pada kategori tinggi

Setelah melakukan perhitungan pada jawaban angket para peserta yang diberikan sebelum pelatihan berlangsung, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Hasil skoring	Satuan (orang)	Persentase
1.	Tingkat Pengetahuan Rendah	9	30,00
2	Tingkat Pengetahuan Sedang	21	70,00
3	Tingkat Pengetahuan Tinggi	0	0
	JUMLAH	30	100,00

Hasil Post - Test Peserta Pelatihan

Tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan berdasarkan kategorisasi angka yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut :

Peserta yang memiliki skor 0 – 40 ada pada kategori rendah

Peserta yang memiliki skor 50 – 70 ada pada kategori sedang

Peserta yang memiliki skor 80 – 100 ada pada kategori tinggi

Setelah melakukan perhitungan pada jawaban angket para peserta yang diberikan sebelum pelatihan berlangsung, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Hasil skoring	Satuan (orang)	Persentase
1.	Tingkat Pengetahuan Rendah	1	3,33
2	Tingkat Pengetahuan Sedang	13	43,33
3	Tingkat Pengetahuan Tinggi	16	53,34
	JUMLAH	30	100,00

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban peserta atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui angket, ternyata ada perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Para peserta yang semula tingkat pengetahuannya ada pada kategori rendah dan sedang, namun setelah pelatihan berlangsung menjadi kategori yang tinggi (53,34%) dan sedang (43,33%). Data ini menunjukkan bahwa peserta berubah pada tingkat kognisi, artinya pengetahuan peserta bertambah setelah diberikan pelatihan. Secara kuantitatif, pelatihan ini dianggap cukup bermanfaat terutama untuk menambah ilmu pengetahuan peserta tentang dunia jurnalistik dan khususnya jurnalistik radio/televisi.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi dalam bentuk memberikan praktikum/tugas kepada peserta digambarkan sebagai berikut :

- 1) Bentuk tugas dari materi jurnalistik radio, khususnya dalam siaran informasi adalah para peserta ditugaskan untuk membayangkan suatu peristiwa yang pernah dialaminya di daerahnya

masing-masing. Kemudian setelah merenung kurang lebih 5 menit, mereka ditugaskan untuk menggambarkan pengalamannya tersebut dalam bentuk laporan berita, termasuk menangkap suasana (*atmosphere*) ketika peristiwa berlangsung. Praktikum diarahkan untuk membuat laporan lalulintas pagi hari "traffic Morning". Hasilnya (seperti terlampir) tidak semua peserta mampu mengungkapkannya dengan lengkap dan tepat. Kondisi ini terjadi karena heterogennya latarbelakang para peserta. Mereka secara pendidikan, usia, dan pengalaman di radio komunitas cukup beragam, mulai dari remaja, SLTA, dan pemula, sampai pada usia tua, sarjana, dan perintis radio komunitas (sangat berpengalaman). Sehingga pemahaman dan ketrampilan untuk membuat tugas ini hasilnya pun beragam.

- 2) Bentuk tugas materi tentang menyusun program siaran radio, diberikan dalam bentuk, peserta ditugaskan untuk menyusun/membuat potret khalayak pendengarnya untuk menetapkan segmentasi pendengar berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin. Setelah ditetapkan, kemudian disusun acara siaran apa yang sekiranya akan menarik minat dan disukai oleh para pendengarnya. Hasilnya, sebagian besar peserta sudah mampu membuat susunan program siaran, khususnya siaran hiburan (hasil terlampir); walaupun masih belum lengkap, karena peserta bekerja di dalam kelas, tidak mengumpulkan fakta di lapangan.
- 3) Bentuk praktikum lain adalah menyusun skrip/naskah berita. Peserta ditugaskan untuk menyusun naskah berita di masing-masing sektor/bidang yang sehari-hari digelutinya, misalnya bidang pertanian dengan segala aspeknya. Dengan menyebutkan sumber informasi, kemudian disusun berdasarkan 5 W + 1 H, mereka mencoba menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Hasilnya, peserta dapat menyusun naskah pertanian secara spesifik, misalnya cara bertanam pisang, cara pemupukan, dan sebagainya. Namun, peserta belum memahami bahasa jurnalistik radio yang ringkas dan padat, pemilihan kata (diksi) serta sistematika yang tepat belum dikuasai, karena latarbelakang pendidikan mereka bukan dari jurnalistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai dari kegiatan ini dianggap telah mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; terutama dari segi perubahan tingkat kognisi peserta.
2. Kegiatan ini dianggap dapat bermanfaat, karena dapat menambah pengetahuan dasar peserta di bidang jurnalistik, khususnya jurnalistik radio, penyusunan program siaran, berita radio, peraturan dan Undang-Undang Penyiaran, serta aspek manajemen radio secara garis besar.
3. Hasil dari kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan belum tercapai secara optimal karena faktor heterogennya peserta serta waktu pelatihan yang terbatas.

4.2 Saran-saran

1. Kegiatan pelatihan jurnalistik radio ini diberikan dalam bentuk dasar, untuk itu disarankan kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya dalam bentuk spesifik dan tingkat lanjut (*advance*).
2. Usulan dari peserta, hendaknya waktu dan materi pelatihan diperluas, dalam arti waktu untuk mencapai ketrampilan disarankan minimal 3 (tiga) hari dengan peserta yang lebih homogen sehingga hasilnya bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitners John. R. 1986. *An Introduction Mass Communication*. New Jersey : Prentice – Hall. Inc.
- Denis Mc Quail. 1989. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Effendi, Onong, U. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : Mandras Maju.
- Kovach, Bill, & Tom Rosentil. 2001. *The Element of Journalism : What Newspeople Skoned Know and the Public Second Expect*. New York : Crown Publishers.
- Little John. Stepen W. 2002. *Theories of Human Comm*. Sevent Edition. Wadsworth. Publishing Group.
- Palapah. MO. & Atang Syam. 1983. *Studi Ilmu Komunikasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD.
- Santana, Septiawan K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sierbert, Fred S. & Theodore Peterson & Wilbur Schramm. 1986. *Empat Teori Pers*. PT. Intermassa.
- Shoemakers. J. Pamela & Rese Stephen D. 1991. *Komunikasi Manusiawi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sumber Lain :

H.U. Kompas, Oktober 2002

H.U. Pikiran Rakyat, Februari 2004

RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENELITI DAN PENGABDI

- ❖ **Makmuroh Sri Rahayu, Dra., M.Si.**
Lektor Kepala pada Fakultas Psikologi Unisba, Lahir di Solo, 14 Maret 1951. Riwayat Pendidikan S1 Fakultas Psikologi UGM, S2 Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD. Penelitian : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Para Wisudawan Terbaik Tiap-Tiap Program Studi di Unisba.
- ❖ **Ike Junita Triwardhani, S.Sos., M.Si.**
Lahir di Jakarta, 18 Juni 1972. Pendidikan S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Undip. S2 Pascasarjana UNPAD. Karya Tulis Ilmiah: Penelitian : (1) Pengaruh Iklan Testimonial Sebagai Agen Ikonoklasme Terhadap 1)Pembentukan Image Produk Pada Remaja (1995); (2) Kajian Metodologi Persuasif Guru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak (Tesis 2002); Metode Komunikasi Pada Pengajaran Musik Untuk Anak (2003); Fenomena Komunikasi Antar Pribadi Melalui Fasilitas Chat di Internet (2004); 2) Buku "22 Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Pendampingan Anak Belajar Bandung. Simbiosis 2005; 3)Jurnal "Televisi Sebagai Metode "Quantum Learning" bagi Anak. Mediator Vol. 4 No. 2 2003; 4) Makalah : Komunikasi Persuasif Pada Pendidikan Anak.
- ❖ **Dini Dewi Heniarti, SH., MH.**
Lahir di Bandung, 21 Desember 1965. Jabatan yang pernah dia duduki diantaranya: Sekretaris Jurusan Hukum Pidana Fakultas Hukum Unisba (1994), Ketua Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Unisba (2000 - 2004), dan Sekarang menjabat Pembantu Dekan III Fakultas Hukum Unisba. Daftar karya tulis diantaranya adalah; Tindakan Kekerasan yang dilakukan oleh Aparat Penyidik dalam Penegakan Hukum Pidana dikaitkan dengan Perlindungan Hak Asasi Manusia, Hukum yang Berpihak kepada Rakyat, Kejahatan Telematika dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana, Upaya Hukum Perlindungan terhadap Anak, Urgensi Pidana Penjara dalam Perspektif Hukum Pidana.
- ❖ **Husni Syawali, SH., MH.**
Lektor Kepala pada Fakultas Hukum Unisba, lahir di Plaju, 16 Desember 1958. Beliau telah menyelesaikan S2 nya pada tahun 1995. Adapun karya tulis ilmiah yang pernah ditulis diantaranya: (1) Pengurusan Harta Kekayaan dalam Perkawinan; (2) Perjanjian Jual Beli melalui Internet, sedangkan karya tulis di bidang pengabdian diantaranya: (1) Sosialisasi Undang-Undang Merk; (2) Sosialisasi Undang-Undang Narkotika.
- ❖ **Diana Wiyanti, SH., MH.**
Lektor Kepala Fakultas Hukum Unisba, Lahir di Bandung, 14 Januari 1969. Pernah bertugas di Pusat Bantuan dan Konsultasi Hukum Unisba (1998 - 1999) dan pernah menjabat Sekretaris Bagian Hukum Keperdataan Unisba. Selain telah menyelesaikan S2 di Program Pascasarjana Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, Beliau juga mempunyai pendidikan tambahan, diantaranya: A Course at the Language Centre of Institute Technology of Bandung (Conversation I - III, Reading and Toefl 1998 - 1999); Lulus Ujian Pengacara (1999); Penataran Pembuatan Satuan Acara Perkuliahan dengan Memasukan Unsur-Unsur Syariah Islam, Fakultas Hukum Uisba (2005).
- ❖ **Sri Poedjiastoeti, Dra., M.Hum**
Asisten Ahli pada Fakultas Hukum Unisba. Lahir di Semarang 25 November 1966. Pendidikan :S1 Filsafat UGM (1992) S2 Filsafat UGM (1998). Karya Ilmiah : "Kedudukan Hukum Warga Negara Indonesia Keturunan Tionghoa Dihubungkan dengan Undang-Undang No. 62 Tahun 1958 Tentang Kewarganegaraan" (Jurnal "Litigasi" FH UNPAS 2005)
- ❖ **Nurul Chotidjah, SH.**
Asisten Ahli pada Fakultas Hukum Unisba. Lahir di Surabaya 25 Juni 1969. Riwayat Pendidikan S1 Fakultas Hukum UNISBA (1993). Publikasi Ilmiah "Perlindungan Hak Asasi Manusia Mengenai Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya Kaitannya

Denga Lingkungan Hidup" (Jurnal "Litigasi" FH UNPAS 2003).

❖ **Arinto Nurcahyono, Dra., M.Hum**

Asisten Ahli pada Fakultas Hukum Unisba. Lahir Cirebon/ 22 Oktober 1967 Pendidikan S1 Filsafat GM (1993) S2 Filsafat UGM (2002) Karya Tulis Ilmiah : (1) Diskursus Tentang Modernitas Antara Michel Foucault dan Jurgen Habermas (Jurnal "Humaniora" Pasca Sarjana UGM 2003); (2) UU Pokok Pers : Menggugat Makna Kebebasan (Jurnal "Syiar Madani" FH UNISBA 2004); (3) Melacak Akar Kekerasan di Indonesia.

❖ **Sri Ratna Suminar, SH.**

Lahir di Bandung. 28-Maret-1973. Pendidikan : S1 Universitas Padjadjaran Tahun 1993-1998 pekerjaan Sebagai dosen tetap di Fakultas Hukum Unisba sejak tahun 2000 sampai sekarang.

❖ **Mella Ismelina FR, SH., MH.**

Kandidat Doktor di Undip Lahir di Cirebon, 9 Februari 1969. Riwayat Pendidikan : S1 Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung; S2, Pascasarjana, Universitas Padjadjaran Bandung. Karya Ilmiah : (1) Penerapan AMDAL pada Sektor Industri dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah No, 20/1986. (MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, No. 25 Th.X, LPPM, Agustus 1993); (2) Pengaturan pencemaran lingkungan laut dari kapal ditinjau dari sudut hukum internasional dan hukum nasional. (MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, No. 28 Th. XI, LPPM, Mei 1994) Kejahatan ekonomi dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun serta pengaruhnya terhadap pelestarian lingkungan hidup. (SYIAR MADANI, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. III No. 3, Fakultas Hukum UNISBA, Nopember 1999); (3) Pelestarian fungsi lingkungan hidup di wilayah laut dalam era otonomi daerah. (SYIAR MADANI, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. III No.2, Fakultas Hukum UNISBA, Juli 2001); (4) Penerapan AMDAL pada Sektor Industri dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah No, 20 / 1986. (MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, No. 25 Th.X, LPPM, Agustus 1993); (5) Pengaturan pencemaran lingkungan laut dari kapal ditinjau dari sudut hukum internasional

dan hukum nasional. (MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, No. 28 Th. XI, LPPM, Mei 1994) Kejahatan ekonomi dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun serta pengaruhnya terhadap pelestarian lingkungan hidup. (SYIAR MADANI, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. III No. 3, Fakultas Hukum UNISBA, Nopember 1999); (6) Pelestarian fungsi lingkungan hidup di wilayah laut dalam era otonomi daerah. (SYIAR MADANI, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. III No.2, Fakultas Hukum UNISBA, Juli 2001); (7) Kajian singkat mengenai hubungan manusia dengan lingkungan hidup. (Buletin, Minggu III No.1, September 2002, Buletin Kerjasama antara LPPM Unisba dengan Bagian Bina Pemukiman dan Lingkungan Hidup Biro YANSOS Prov. Jabar dan Kelurahan Tamansari Bandung); (8) Aspek hukum peran serta masyarakat adat dalam pengelolaan lingkungan hidup (ETHOS, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol.1, No.1 Januari-Juni 2003, Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM, Unisba.); (9) Isu penegakkan hukum lingkungan dalam kerangka perdagangan bebas di era globalisasi. (MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan, Vol.XIX, No.3 Juli-September 2003, Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM, Unisba.); (10) Prospek pelestarian lingkungan hidup pada era otonomi daerah. (LITIGASI, Jurnal Ilmu Hukum, Vol.5, No.1, Februari 2004, Unpas)

❖ **Yeti Sumiyati, SH., MH.**

Asisten Ahli pada Fakultas Hukum Unisba, ini lahir 1 Mei 1974 Pendidikan terakhir S2 Universitas Indonesia, kini menjabat Kasie Lab. Hukum UNISBA.

❖ **Dr. Neni Yulianita, Dra., MS**

Lahir di Cirebon, 23 Juli 1958. Menjabat Pembantu Rektor IV Bidang Kerjasama. Beliau aktif di berbagai Organisasi, diantaranya adalah Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (Perhumas), Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI), International Communication Association (ICA), dan International Association for Media and Communication Research (IAMCR). Beliau juga banyak menulis karya ilmiah yang dipresentasikan pada berbagai forum ilmiah. Salah satu tulisan ilmiahnya pernah memenangkan Juara I kategori Penulisan Karya Ilmiah tingkat Dosen di Lingkungan Unisba. Pernah mendapat

penghargaan sebagai Dosen Teladan III Kopertis Wilayah IV Jawa Barat. Selama rentang waktu 1995 hingga 2000, banyak menimba ilmu komunikasi di berbagai forum ilmiah internasional, diantaranya, melakukan studi banding ke Curtin University, Perth, Australia; mengikuti International Conference on Values & Attitudes in Science & Technology (VAST'96) di Pan Pacific Glenmarie Resort, Kuala Lumpur Malaysia. Mengikuti 17 tahun Public Relations Institute of Australia National Convention di Adelaide Hilton International Public Relations Association World Congress di Finlandia; mengikuti 50 tahun *Annual Conference International Communication Association* di acapulco, Mexico; mengikuti *22nd General Assembly and Annual Conference International Association for Media and Communication Research (IAMCR)* di Mandarin, Singapore.

❖ **Dr. Yusuf Hamdan, Drs., M.Si.**

Lahir di Cipanas (Cianjur), 6 Agustus 1959. Pendidikan S3 nya telah diselesaikan pada Bidang Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia tahun 2006. Jabatan yang pernah Beliau emban di Unisba diantaranya Kasi Akademik Fikom (1988), Kasubbag Humas (1989), Kasubbag Program Penelitian LPPM (1990), Dekan Fikom Periode 1997 s.d 1999, dan sekarang menjabat kembali sebagai Dekan Fikom periode 2006 s.d 2010. Adapun jabatan di luar unisba yang pernah diembannya antara lain Wakil Sekretaris Panitia Pengawas (Panwas) Pemilu 1999 Provinsi Jawa Barat. Dari sekian banyak Tulisan Ilmiah Beliau, diantaranya adalah (1) Karakteristik Iklan Baris (penelitian individu), (2) Riset Pemasaran Buku di Lima Kota di Pulau Jawa, Kerjasama Lembaga Komunikasi dan Manajemen dan PT Mizan Publika (Ketua Tim Peneliti), (3) Karakteristik Khutbah Jum'at di Mesjid Kampus (Ketua Tim Peneliti), (4) Penerapan Konsep *The 7 Habits of Highly Effective People* dalam Profesi Dosen, (5) Aktualisasi Politik Islam Indonesia: Belajar dari Perolehan Suara Partai Islam dalam Pemilu.

❖ **Santi Indra Astuti, Dra., M.Si.**

Lahir di Magelang 15 Agustus 1970. Dosen tetap pada Fikom Unisba ini memiliki latar belakang pendidikan S-1 di Fikom Unpad (1994) dan S-2 di

UI Jakarta. Sebelum menjadi Dosen ia menjadi *Production Assistent* di Radio KLCBS; Staf Sekretaris Haroen Clifford Associate Bandung; *Script Writer*, Narator di Venusa Advertising Bandung; *Production House Opal* Bandung; serta editor sekaligus penerjemah pada Penerbit Mizan Bandung. Buku hasil penyuntingan dan terjemahannya antara lain: *Hierarki Ilmu; Membangun Rangka Islamisasi Ilmu menurut Al Farabi; Al Ghazali, Quzhb Al Din Syirazy* (Mizan, 1997); *Dialog 7 Agama* (Mizan, 1998); dan *Pemikiran-Pemikiran Baqir Sadr* (Mizan); Menerjemahkan Buku *New Horizons on the Study of Language*, karya Noam Chomsky. Salah satu karya tulisnya pernah memperoleh penghargaan sebagai juara pertama pada Lomba Karya Tulis Ilmiah antardosen Unisba (2004). Selain aktif mengajar di Fikom Unisba, ia juga kerap menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan untuk masyarakat sebagai salah satu tugas pengabdian.

❖ **Dr. Hj. Atie Rachmatie, Dra., M.Si.**

Lahir di Bandung 30 Maret 1959. Pendidikan Terakhir (S-3) telah diselesaikannya di Program Pascasarjana UNPAD. Beliau sekarang menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif Yayasan Arena Komunikasi dan sebagai Sekretaris Program Studi Pascasarjana Unisba, Pernah menjadi kepala Sekretaris BMPTSI Jabar, Dewan Redaksi Majalah Warta BMPTSI Jabar, Pimpinan Redaksi Buletin Kopertis Wilayah IV Jabar, dan Pernah menjabat sebagai Pembantu Dekan I Fikom Unisba. Selain sebagai dosen tetap Kopertis yang diperbantukan di Fikom Unisba, beliau juga pernah mengajar sebagai Dosen Luar Biasa / pengajar pada lembaga-lembaga pendidikan lain; misalnya Lembaga Pendidikan Indonesia –German (IGI-1994-1996) Program Public Relation di Lembaga Pendidikan Ariyanti (1990-1993), dan Program Public Relations di Lembaga Pendidikan De-Mono (1993-1994). Selain itu, Beliau juga aktif melakukan berbagai penelitian. Tak kurang dari sembilan penelitian yang pernah dilakukannya; antara lain: "Penelitian Pengaruh Sosial, Ekonomi, Budaya terhadap Dinamika Komunikasi Politik" (1999).

❖ **Yeni Yuniati, Dra., M.Si.**

Staf pengajar FIKOM UNISBA, Magister Komunikasi ini lahir di Bandung, 18 Juni 1958, pernah menjabat Ketua Jurusan Ilmu Jurnalistik dan Pembantu II Dekan FIKOM, dan kini menjabat Kasubag Penelitian di LPPM-UNISBA